

**Analisis Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Kebun
Sungai Liput dan Desa Sungai Liput di Kecamatan Kejuruan Muda
Kabupaten Aceh Tamiang**

Oleh:

Laras Ananda Putri
NIM. 4022017080

Program Studi
EKONOMI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2023 M / 1444 H

SKRIPSI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Ekonomi Syariah Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Diajukan Oleh:

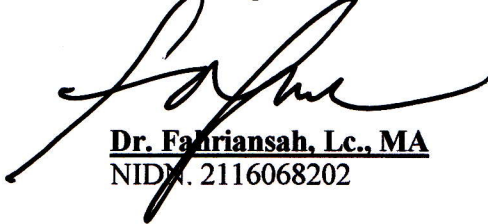
LARAS ANANDA PUTRI

NIM. 4022017080

Program Studi
Ekonomi Syariah

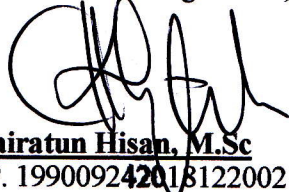
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,



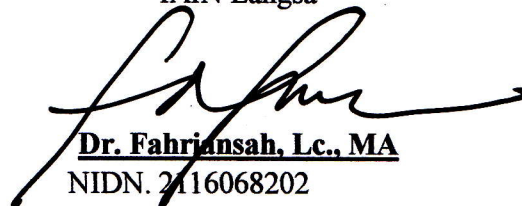
Dr. Fahriansah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

Pembimbing Kedua,



Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 199009242018122002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Fahriansah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

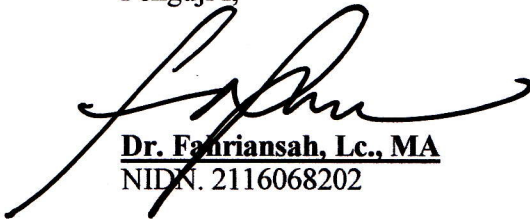
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISI PERBANDINGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KEBUN SUNGAI LIPUT DAN DESA SUNGAI LIPUT DI KECAMATAN KEJURUAN MUDA KABUPATEN ACEH TAMIANG” an. Laras Ananda Putri, NIM. 4022017080 Program Studi Ekonomi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

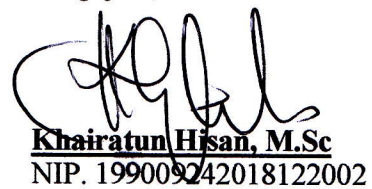
Langsa, 26 Januari 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

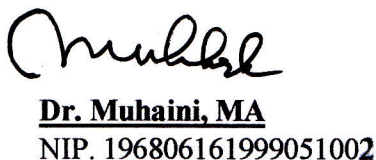
Penguji I,


Dr. Fariansah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

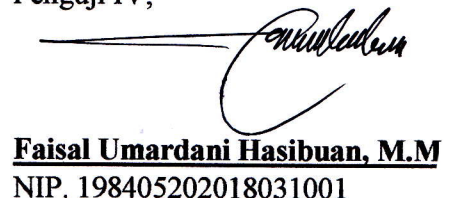
Penguji II,


Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 199009242018122002

Penguji III,


Dr. Muhaini, MA
NIP. 196806161999051002

Penguji IV,


Faisal Umardani Hasibuan, M.M
NIP. 198405202018031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Prof. Dr. Iskandar, M.CL.
NIP. 196506161995031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laras Ananda Putri

Nim : 4022017080

Fakultas / Prodi : FEBI / Ekonomi Syariah (EKS)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul “*Analisis Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang*” untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 08 Januari 2023
Yang membuat pernyataan



Laras Ananda Putri
NIM. 4022017080

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput serta faktor yang menyebabkan perbedaan kesejahteraan antara Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Adapun sumber data diperoleh melalui data primer yang berupa wawancara dengan 4 orang yang ada di Desa Kebun Sungai Liput dan 4 orang yang ada di Desa Sungai Liput dan juga data sekunder yang berasal dari dokumentasi ataupun data desa. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan *data reduction, data display, dan verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kebun Sungai Liput lebih sejahtera daripada masyarakat di Desa Sungai Liput. adapun hal yang menjadi faktor pembeda kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Kebun Sungai Liput dan masyarakat yang ada di Desa Sungai Liput yaitu terletak pada faktor pendapatan dan juga faktor tempat tinggal masyarakat. Adapun masyarakat di Desa Kebun Sungai Liput digolongkan sebagai Keluarga Sejahtera III. Sedangkan masyarakat Desa Sungai Liput digolongkan sebagai Keluarga Sejahtera II.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Masyarakat, Desa

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the level of welfare of the people of Kebun Sungai Liput Village and Sungai Liput Village and the factors that cause differences in welfare between Kebun Sungai Liput Village and Sungai Liput Village. Researchers use qualitative methods in this study. The data source was obtained through primary data in the form of interviews with 4 people in Kebun Sungai Liput Village and 4 people in Sungai Liput Village and also secondary data that came from documentation or village data. In analyzing the data, researchers use data reduction, data display, and verification. The results showed that based on the results of the research that the researchers had carried out, it could be concluded that the people of Kebun Sungai Liput Village were more prosperous than the people in Sungai Liput Village. As for the thing that is a differentiating factor for the welfare of the people in Kebun Sungai Liput Village and the people in Sungai Liput Village, that lies in the income factor and also the community's place of residence. The people in Kebun Sungai Liput Village are classified as Prosperous Families III. Meanwhile, the people of Sungai Liput Village are classified as Prosperous Families II.

Keywords: Welfare, Community, Village

PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kepercayaan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang*". Segala puji bagi Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa ummat kepada terangnya zaman dan menjadi ummat terbaik.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian ini, banyak pihak yang telah memberikan saran, bimbingan, nasehat, pengorbanan, dan bantuan yang sangat berharga untuk penyelesaian penulisan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Iskandar, M.CL yang telah memberikan kontribusi dan peran yang hebat pada Fakultas FEBI sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Dosen pembimbing peneliti yang telah membantu dalam membimbing, mendorong, dan menasihati peneliti dalam rangka menyelesaikan penelitian ini.
3. Orang tua peneliti yang selalu mendidik, mendorong, mendoakan, dan memberikan dukungan material maupun nonmaterial, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

4. Seluruh rekan dan sahabat peneliti yang selalu mendukung peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Untuk pihak-pihak yang tidak disebutkan di atas, semoga Allah SWT menyertai kita semua, Aamiin.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan informasi yang berharga dan bermanfaat bagi pembaca. Peneliti sangat menghargai segala kritik dan saran yang di berikan oleh pembaca.

Langsa, 8 Januari 2023
Peneliti,

Laras Ananda Putri
NIM. 4022017080

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.6 Penjelasan Istilah	6
1.7 Sistematika Pembahasan	8
1.8 Penelitian Terdahulu	9
1.9 Kerangka Teoretis	13
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kesejahteraan	15
2.2 Kesejahteraan dalam Perundang-Undangan	18
2.3 Kesejahteraan menurut Ekonomi Syariah	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3 Subjek Penelitian	32
3.4 Sumber Data Penelitian	33
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	34
3.6 Keabsahan Data	37

3.7 Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan adalah memenuhi kebutuhan pada keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman, kemakmuran. Sejahtera pula menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan.¹

Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun bathiniah.

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan baik tinggal di desa maupun di kota, kesejahteraan juga merupakan tujuan dari seluruh keluarga, menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan juga merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya akan memberikan nilai yang berbeda

¹ Journal Of Qur'an and Hadis Studies Vol.3 No 1 juni 2020 Konsep Kesejahteraan Dalam Islam

tentang faktor-faktor yang menemukan tingkat kesejahteraan.² Kesejahteraan di Indonesia dilaksanakan dengan filosofi, kesejahteraan hak bagi setiap warga Negara atau *welfare of all*.

Dari filosofi tersebut maka fakir miskin sebagai warga Negara Indonesia berhak atas kesejahteraan sebagaimana warga ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial untuk dapat hidup secara layak dan mampu mengembangkan diri, serta mampu melaksanakan fungsi sosialnya.³

Kesejahteraan hidup seseorang pada realitanya memiliki banyak indikator yang dapat diukur, dilihat dari Badan Pusat Statistik sebagai berikut:⁴

1. Pendapatan
2. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga
3. Keadaan tempat tinggal Permanen
4. Fasilitas tempat tinggal
5. Kesehatan anggota keluarga
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
7. Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan
8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Dengan menggunakan indikator tersebut maka dapat diketahui kondisi dari masyarakat tersebut sejahtera atau tidak sejahteranya.

² Ainur Rahman, *Konsep Kesejahteraan Masyarakat Sosial Indonesia*, (Bandung: Ardi Gunawan, 2020), h. 30

³ Widia Amelia, *Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an*, skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar 2018), h.4

⁴ <http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-4-no-1-eko.pdf>

Seperti dalam QS. An-Nahl: 97 menyatakan janji Allah SWT akan kesejahteraan suatu umat :⁵

مَنْعَمِلْصَالِحًا مِّنْ دُونِ ذَلِكَ أَوْ أُتْمِرَ لَهُ مَوْلًىٰ فَهُوَ مِنَ الَّذِينَ يُكَفِّرُ بِنِعْمَتِ اللَّهِ خَالِدِينَ بِهَا لِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan

Ayat ini menjelaskan rasa aman sentosa dapat terwujud ketika seseorang benar-benar beriman dan bertaqwa lalu menjaga diri dari segala bentuk kezaliman. Dengan terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama dari kesejahteraan. oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Masyarakat pada umumnya memiliki rasa ingin memiliki segala yang ada, terlebih kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Pemenuhan kebutuhan yang berlebihan tersebut sehingga terkadang membuat mereka berpikir bagaimana cara untuk mendapatkannya, dengan mengandalkan pendapatan yang diperoleh setiap harinya ataupun setiap bulannya.

Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput merupakan dua desa yang terletak di Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang, Indonesia.

⁵ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 6)*, (Jawa Tengah : Insan Kamil Solo, 2016), h.151

Letak kedua desa tersebut berdekatan atau bisa dibilang sebelah. Yang membedakan kedua desa tersebut ialah Desa Kebun Sungai Liput terletak di area perkebunan kelapa sawit Socfindo sebelah kiri apabila dari arah Medan-Banda Aceh yang tidak jauh dari jalan raya. Sedangkan, Desa Sungai Liput terletak di sisi kanan jalan masuk ke dalam.

Perbandingan kehidupan masyarakat antara kedua desa tersebut sangat terlihat jelas. Hal ini didukung dengan pekerjaan yang dilakukannya serta pendapatan ataupun penghasilan yang diperoleh di setiap hari kerja maupun perbulannya. Masyarakat Desa Kebun Sungai Liput mayoritas pekerjaan mereka adalah karyawan Pabrik Sucfindo dan sebagian nya lagi merupakan pekerja kebun/lapangan pabrik tersebut. Belum lagi penghasilan yang diperoleh dari tunjangan maupun bonus di tiap bulannya sehingga membuat mereka semakin sejahtera untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Sedangkan masyarakat Desa Sungai Liput, mayoritas pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai petani, pekebun dan serabutan. Tentu dalam hal ini pendapatan yang mereka peroleh tidak tetap. Sebab, semua tergantung pada cuaca yang terjadi, apabila cuaca cerah mereka dapat bekerja, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini mereka harus memutar pikiran agar bagaimana mereka tetap dapat uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun sebagian masyarakat juga ada yang bekerja sebagai pedagang. Seperti pedagang sayur, sembako maupun pedagang jajanan keliling ataupun mangkal di pinggir jalan besar di dekat Desa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, Bahwasannya desa kebun sungai liput dan desa sungai liput terdapat perbedaan kesejahteraan masyarakat di lihat dari tingkat pekerjaan dan penghasilannya, Maka penelitian tentang kesejahteraan masyarakat desa kebun sungai liput dan desa sungai liput di kejuruan muda cukup menarik untuk di teliti lebih lanjut. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang dapat identifikasi masalah adalah tingkat pendapatan masyarakat yang dapat mempengaruhi kesejahteraan.

1. Tingkat perbandingan perekonomian antara Desa Kebun Sungai Liput Dan Sungai Liput.
2. Ketidaksamaan mata pencarian yang mempengaruhi tingkat penghasilan masyarakat yang berbeda antara Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu di tetapkan batasan agar pembahasan tidak melebar dan terfokus pada masalah yang di teliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Analilis Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Perbedaan Kesejahteraan Desa Kebun Sungai liput dan Desa Sungai Liput?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput.
2. Untuk menganalisis faktor yang menyebabkan Perbedaan Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput.

Hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi Tempat Penelitian
 - 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap perangkat desa.

- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk kedua desa sehingga dapat mengambil kebijakan atau keputusan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 2) Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penelitian mengenai perbandingan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Manfaat secara Teoretis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran atau pengetahuan yang berguna bagi pembaca mengenai Analisis Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.
- b. Diharapkan penelitian tentang Analisis Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang dapat dijadikan sebagai pemenuhan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada IAIN Langsa.
- c. Diharapkan penelitian ini menambah informasi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

1.6 Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut yang dijelaskan di bawah ini:

1. Analisis adalah perbandingan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan lain sebagainya).⁶
2. Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup.⁷
3. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya.⁸

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari proposal ini terdiri dari 5 bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Sebagai landasan teori, landasan teoretis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.234

⁷ Sudarman Danim, *Trasnformsi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). h, 7

⁸ S. Purwaningsih, *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Alprin, 2020), h.1

BAB III Merupakan bagian metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrument pengumpulan data, metode keabsahan data

BAB IV Berisi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, relevansi dengan teori yang telah di paparkan sebelum nya

BAB V Berisi tentang penutup, kesimpulan, dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.

1.8 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/Tahun	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Jehudin, Studi tingkat kesejahteraan penduduk asli dan pendatang di desa Mbuit kecamatan boleng margarai barat. 2021	Deskriptif kualitatif	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Karakteristik kesejahteraan masyarakat di desam mbui kecamatan boleng kabupaten manggarai barat, masyarakat pendatang memang memiliki peran di desa mbui kecamatan boleng ketimbang suku asli desa mbui. Hal ini dilihat dari segi perekonomian bahwa secara sosial ekonomi tingkat kesejahteraan masyarakat pribumi	Persamaannya penelitian ini sama-sama berfokus terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus terhadap tingkat kesejahteraan desa kebun sungai liput dan desa sungai liput, dua desa

			<p>lebih rendah dibandingkan pendatang.</p> <p>2) Faktor tingkat kesejahteraan masyarakat di desa mbui yakni :</p> <p>a. pemerolehan pendidikan, peningkatan tantangan era komputerisasi dan informasi yang cangging.</p> <p>b. pengelolaan hasil pertanian.</p> <p>c. Pandangan terhadap kesejahteraan</p>	<p>yang berbeda di kejuruan muda. Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus terhadap kesejahteraan masyarakat pendatang dan masyarakat asli atau pribumi desa mbui.</p>
2	<p>Firda Wati. Analisis sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan di kabupaten lampung barat dalam perspektif ekonomi islam (studi pada petani kopi di kecamatan balik bukit). 2019</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Tingkat kesejahteraan petani kopi di kecamatan balik bukit di kabupaten lampung barat masih tergolong pada golongan sejahtera I atau miskin dalam islam kesejahteraan hanya dapat di capai dengan usaha keras yang sesuai dengan pedoman islam yaitu alquran dan hadist. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan</p>	<p>Persamaannya sama-sama meneliti tentang kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada tingkat kesejahteraan desa kebun sungai liput dan desa sungai liput kedua desa yang berbeda yang berada di</p>

			sekunder, primer, tersier sedangkan dalam islam tercapainya keimanan, ilmu kehidupan, harta dan keturunan.	kejuruan muda. Penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat kesejahteraan pada petani kopi
3	Juliana, Analisis tingkat kesejahteraan nelayan(studi kasus kelurahan bagan deli seberang, kecamatan medan belawan, kota medan). 2018	Deskriptif Kualitatif	Di analisis dari keseluruhan indikator kesejahteraan berdasarkan indikator (BPS) tahun 2015 bahwa tingkat kesejahteraan bagan deli, kabupaten medan belawan, kota medan masih rendah atau masih tergolong belum sejahtera	Persamaannya sama-sama meneliti tentang kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada tingkat kesejahteraan desa kebun sungai liput dan desa sungai liput kedua desa yang berbeda yang berada di kejuruan muda. Penelitian sebelumnya berfokus pada kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di bagan deli seberang.

4	Samsul Alil Bahri, Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui kelompok usaha bersama kecamatan tambolo paoh kabupaten goa. 2017	Deskripsi kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui kelompok usaha bersama (kobe) alhidayah dapat dilihat dari ketercapaian dalam realitas implementasi di lapangan.	Persamaannya sama-sama meneliti tentang kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada tingkat kesejahteraan desa kebun sungai liput dan desa sungai liput kedua desa yang berbeda yang berada di kejuruan muda. Penelitian sebelumnya berfokus pada kesejahteraan sosial masyarakat melalui kelompok usaha bersama (kobe) di kecamatan tambolo pao.
5	Nurmualimah, Dampak kemiskinan terhadap	Deskriptif Kualitatif	Kemiskinan di kampong bumi raharjo di sebabkan oleh	Persamaannya sama-sama meneliti tentang

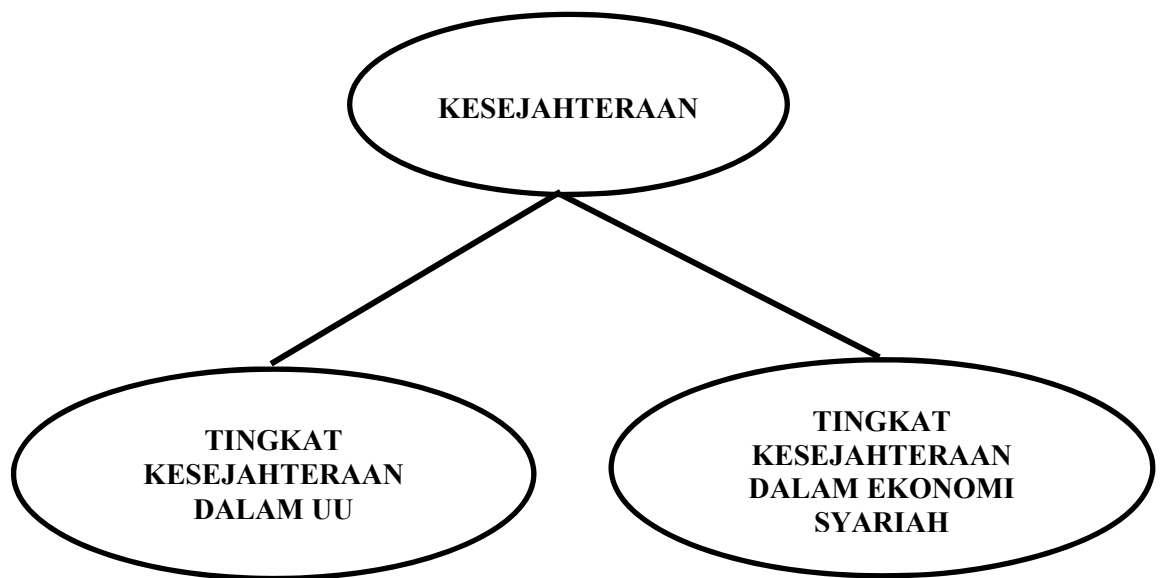
	<p>kesejahteraan masyarakat kampung bumi raharjo dalam perspektif ekonomi islam. 2019</p>		<p>beberapa faktor yakni : 1. Pendudukan yang relative rendah. 2. Keterbatasan modal beban keluarga. Berdasarkan faktor tersebut, kemiskinan ini berdampak pada hilangnya hak kesejahteraan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan</p>	<p>kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada tingkat kesejahteraan desa kebun sungai liput dan desa sungai liput kedua desa yang berbeda yang berada di kejuruan muda. Penelitian sebelumnya berfokus pada dampak kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat kampung bumi raharjo dalam perspektif islam.</p>
--	---	--	--	--

1.9 Kerangka Teoretis

Dalam hal ini pemerintah dimana yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) harus bisa meninjau kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang dilihat dari tingkat pekerjaan dan penghasilan dari perbandingan desa kebun sungai liput dan desa

sungai liput di kejuruan muda. Dalam penelitian ini kerangka teori dapat lebih disederhanakan lagi dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesejahteraan

2.1.1 Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.⁹

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu kesejahteraan dan masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera. Sejahtera artinya aman, santosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan adalah “hal dalam keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman (kesenangan hidup dan sebagainya), kemakmuran.

Konsep “kesejahteraan” yang memasukkan tujuan kemanusiaan dan keruhaniaan, tentu akan berakibat pada keharusan mendiskusikan secara ilmu ekonomi apa hakekat tujuan kesejahteraan tersebut dan bagaimana merealisasikannya. Tujuan-tujuan konsep kesejahteraan tersebut tidak hanya mencakup soal kesejahteraan ekonomi dalam arti materi semata, tetapi juga

⁹ Puandarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h.88

mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian kehidupan, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.

Kesejahteraan dapat diartikan dengan rasa tentram di hidupnya, tidak kurang suatu apapun dalam yang di capainya, merasakan keadilan dalam hidupnya, terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan juga bahaya mengenai kemiskinan yang mengancam. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang membentuk kesejahteraan tersebut. Faktor yang

mempengaruhi kesejahteraan masyarakat antara lain yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Komposisi umur penduduk: Tolak ukur lain mengenai kesejahteraan masyarakat sebuah negeri, yang bukan hanya ditinjau berdasarkan aspek pendapatan sangat bervariasi. Tolak ukur lainnya adalah angka harapan hidup.
2. Distribusi pendapatan masyarakat: Penilaian kesejahteraan penduduk tidak cukup hanya dengan melihat besar kecilnya pendapatan per kapita tetapi harus memperhatikan distribusi pendapatan di kalangan penduduk.
3. Pola pengeluaran masyarakat: Alokasi pengeluaran masyarakat merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kesejahteraan masyarakat.¹¹
4. Komposisi pendapatan nasional: Dua masyarakat dengan pendapatan per kapita yang sama, tingkat kesejahteraannya akan sangat berbeda apabila komposisi produksinya nasionalnya sangat berlainan. Suatu masyarakat akan mengecap tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dari yang dicerminkan oleh pendapatan per kapitanya apabila proporsi pendapatan nasional yang berupa pengeluaran untuk pertahanan dan untuk pembentukan modal lebih tinggi dari pada di Negara lain yang sama pendapaan perkapitanya.¹²

¹⁰ Soemarso S.R, Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima, h. 164.

¹¹ Ibid, h.164

¹² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, cet. ke-3 (Jakarta: Kencana, 2010), 46

5. Perbedaan masa lapang: Ketidaksempurnaan pendapatan per kapita sebagai alat pembanding kesejahteraan masyarakat yang bersumber dari perbedaan masa lapang yang dinikmati berbagai masyarakat. Pendapatan per kapita meningkat maka berbanding terbalik dengan masa lapang yang mereka rasakan. Kesejahteraan terjadi apabila masa lapang dan pendapatan berbanding lurus.¹³
6. Keadaan pengangguran: Di samping menaikkan tingkat pendapatan masyarakat, tujuan penting lain dari pembangunan ekonomi adalah untuk menciptakan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan bukan saja harus sanggup mengurangi tingkat pengangguran.¹⁴

Dalaman faktor yang telah dijelaskan yaitu kesejahteraan merupakan hal yang difaktorkan oleh berbagai hal baik secara internal maupun eksternal. Dalam faktor tersebut masyarakat bisa melihat untuk mengatasi faktor tersebut bisa terjadi dan bisa dihindari kesejahteraan yang akan menurun.

2.2. Kesejahteraan dalam Perundang-Undangan

2.1.1 Definisi Kesejahteraan menurut UU

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dari Undang–Undang tersebut dapat dicermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat dihubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola karena itu, membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata, karena itu membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik, merupakan persyaratan utama bagi tercapainya kondisi kesejahteraan dan bangsa.¹⁵

2.1.2 Tingkat Kesejahteraan menurut UU

Dalam usaha untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan itu, tidak bisa dilepaskan dari penggolongan keluarga sejahtera, sehingga keluarga sejahtera perlu dikembangkan menjadi wahana pembangunan anggotanya

¹⁵ Irfan Syauqi Beik, Laili Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 30

yang utama dan pertama. Untuk mendapatkan gambaran tentang klasifikasi kesejahteraan perlu diketahui tingkatan keluarga sejahtera.

Berdasarkan ketentuan BKKBN dan sesuai dengan UU no. 10 Tahun 1992 bahwa ada 5 kategori dari keluarga sejahtera, yaitu pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, keluarga sejahtera III-plus, adapun indikator mengenai tingkat kesejahteraan yaitu sebagai berikut yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Keluarga pra sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga – keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara manual, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Keluarga pra sejahtera sering dikolompokan sebagai sangat miskin. Serta belum memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi sebagai berikut:

a. Indikator Ekonomi

- 1) Makan dua kali atau lebih sehari.
- 2) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas.
- 3) Bagian luas lantai rumah bukan dari tanah.

b. Indikator non ekonomi

- 1) Melaksanakan ibadah
- 2) Bila anak sakit dibawa kesarana Kesehatan

2. Keluarga sejahtera I

Keluarga Sejahtera Tahap I yaitu keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (socio psychological needs), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin, dan keluarga berencana. Keluarga sejahtera I sering dikelompokan sebagai miskin. Adapun indikatornya yaitu:

a. Indikator ekonomi

- 1) Paling kurang satu kali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
- 2) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
- 3) Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni

b. Indikator Non-Ekonomi

- 1) Ibadah teratur
- 2) Sehat tiga bulan terakhir
- 3) Punya penghasilan tetap
- 4) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf
- 5) Usia 6-15 tahun bersekolah
- 6) Anak lebih dari dua orang

3. Keluarga Sejahtera II

Keluarga Sejahtera Tahap II yaitu keluarga – keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosio psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi 31 keseluruhan kebutuhan pengembangannya (Development Needs) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi dari media. Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi sebagai berikut:

- a. Memiliki tabungan keluarga
- b. Makan bersama sambil berkomunikasi
- c. Rekreasi bersama 6 bulan sekali
- d. Meningkatkan pengetahuan agama
- e. Menggunakan sarana transportasi

4. Keluarga sejahtera III

Keluarga Sejahtera Tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta

secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan – yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya. Adapun indikator dari keluarga sejahtera III yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memiliki tabungan keluarga
- b. Makan bersama sambil berkomunikasi
- c. Rekreasi bersama 6 bulan sekali
- d. Meningkatkan pengetahuan agama
- e. Menggunakan sarana transportasi

Akan tetapi masih belum dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

- a. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- b. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

5. Keluarga sejahtera III plus

Keluarga Sejahtera Tahap III Plus yaitu keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Keluarga sejahtera III plus sudah dapat memenuhi indikator seperti berikut:

- a. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- b. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

Selain itu, Kesejahteraan hidup seseorang pada realitanya memiliki banyak indikator yang dapat diukur, dilihat dari Badan Pusat Statistik sebagai berikut:¹⁶

1. Pendapatan
2. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga
3. Keadaan tempat tinggal Permanen
4. Fasilitas tempat tinggal
5. Kesehatan anggota keluarga
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
7. Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan
8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

2.3. Kesejahteraan menurut Ekonomi Syariah

1.9.1 Definisi Kesejahteraan menurut Ekonomi Syariah

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual¹⁷.

¹⁶ Acehtamiangkab.bps.go.id.

¹⁷ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", (*Jurnal Ekonomi Syariah*) *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 388

Kesejahteraan dalam Islam memiliki cakupan yang lebih luas tidak hanya dimensi dunia tetapi juga dimensi akhirat sebagai tujuan akhir.¹⁸ Di samping istilah keluarga berkualitas dan keluarga sejahtera, dalam Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 52 juga disebutkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.¹⁹

Menurut Chapra, pengertian kesejahteraan memiliki perbedaan secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang materialistik. Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam.

Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara

¹⁹Endang Rostiana dan Horas Djulius (ed.) *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*, (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2018), h. 2

mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan juga materialistic²⁰.

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan²¹.

1.9.2 Tingkat Kesejahteraan Menurut Ekonomi Syariah

Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi Khalifah yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan oleh M. Quraish Shihab dengan bukunya wawasan Al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan Istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhilafahan di muka bumi.

Kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi kebutuhan fisik, material melainkan juga spiritual, bukan

²⁰ Umer Chapra, Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam), (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), dikutip Oleh Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", (*Jurnal Ekonomi Syariah) Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 388*

²¹ Al-Ghazali, Abu Hamid, Al Mustashfa min Ilmi Al Ushul, Vol. 2, (Madinah: Universitas Islam madinah, 1991), dikutip Oleh Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", (*Jurnal Ekonomi Syariah), Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 389*

hanya pemenuhan kebutuhan jasmaniyah melainkan juga rohaniah. Dan tidak terlepas dari prinsip-prinsip kesejahteraan yaitu:

2. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan sendiri.
3. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibandingkan member manfaat.
4. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindarkan bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam *maqashid syari'ah*, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem

negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil.

3. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
4. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
5. Menjamin kebebasan individu.
7. Kesamaan hak dan peluang.
8. Kerjasama dan keadilan.

Konsep kesejahteraan dalam islam memiliki empat indikator utama yaitu sebagai berikut yang dijelaskan di bawah ini:²²

1. Sistem nilai agama Islami: ketika nilai agama Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ

Artinya: *Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta*". (QS.

Thaha : 124)

2. Kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan): kesejahteraan tidak mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali.

²² Irfan Syauqi Beik, Laili Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah.*, 28-29.

Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan.

3. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi: sistem distribusi ekonomi memegang peran penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْإِنسَانِ
 السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”. (QS. Al-Hasyr : 7)²³

²³ <https://tafsirweb.com/10805-surat-al-hasyr-ayat-7.html>

4. Keamanan dan ketertiban sosial: Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir.²⁴

Dalam konsep tersebut maka kesejahteraan haruslah setara dalam keempat indikator yang telah disebutkan, baik secara: sistem ajaran agama Islam, kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, dan keamanan dan ketertiban sosial. Pada keempat indikator tersebut bertujuan untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi dan distribusi bisa setara dan terealisasi.

²⁴ Ibid, 29-30.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam perkembangan peradaban manusia. Penelitian atau *research* yang berasal dari bahasa Inggris yang dimana *re* yang berarti kembali dan *search* adalah mencari. Mencari kembali untuk mendapat sesuatu. Penelitian merupakan suatu penyelidikan atau usaha yang sistematis, terkendali, empiris, teliti dan kritis terhadap fenomena-fenomena untuk mencari suatu fakta-fakta, teori baru, hipotesis dan kebenaran.²⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi/wawancara(interview), analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam *setting* latar yang alamiah dan natural.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasinya.

²⁵ V. Wiratna Sujarweni, *metode penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Barupress) h.8-9

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan.²⁶

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini di mulai dari Tahun 2021 sampai selesai.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari informan dan responden penelitian. Informan adalah subyek penelitian tidak langsung yang menjadi sumber informasi yang kemudian mengarahkan peneliti kepada responden penelitian. Sedangkan responden penelitian adalah subyek penelitian yang menjadi sumber informasi secara langsung.²⁷ Ukuran responden ditentukan atas dasar teori kejenuhan dimana titik jenuh berada pada saat data baru tidak lagi memberi tambahan informasi wawasan terhadap pertanyaan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah perangkat desa, kepala desa, sekretaris desa. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang bersangkutan.

²⁶ Danu Eko Agustinova, S.Pd., M.Pd, *memahami metode penelitian kualitatif teori dan praktik*, (Yogyakarta: calpulis, 2015), h.9-10

²⁷ Komaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, cet.5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 197 & 229

Tabel 3.1**Data Responden dan Informan Penelitian**

NO	NAMA	STATUS	ASAL DESA	KETERANGAN
1	Ruslan Hasibuan	Datuk	Kebun Sungai Liput	Informan
2	Muhammad Dani	Sekretaris Desa	Kebun Sungai Liput	Informan
3	Amir	Masyarakat Umum	Kebun Sungai Liput	Responden
4	Junaidi	Masyarakat Umum	Kebun Sungai Liput	Responden
5	Sumisnan	Datuk	Sungai Liput	Informan
6	Irwansyah	Sekretaris Desa	Sungai Liput	Informan
7	Irmayanti	Masyarakat Umum	Sungai Liput	Responden
8	Agustian	Masyarakat Umum	Sungai Liput	Responden

3.4 Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian selalu terikat dengan sumber data, karena dari sumber data tersebut didapat, informasi sehingga laporan penelitian memiliki data yang akurat sesuai dengan data yang di peroleh ditempat penelitian. Dimana sumber data yang digunakan peneliti adalah dengan mewawancarai yang bersangkutan.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat-alat lainnya²⁸ Dalam hal ini penulis mencatat dan melakukan wawancara tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Dibuktikan oleh penulis dengan melakukan wawancara secara langsung dengan Ruslan Hasibuan (Datuk Penghulu) Desa Kebun Sungai liput menyatakan bahwasannya masyarakat desa kebun sungai liput lebih sejahtera di bandikan masyarakat desa sungai liput.²⁹

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.³⁰ Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti yaitu dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumentasi.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

²⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.87

²⁹ Wawancara dengan Ruslan Hasibuan (Datuk Penghulu Desa Kebun Sungai Liput), pada tanggal 29 Agustus 2021.

³⁰ Nur Achmad Budi Yulianto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), h. 37

diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang mendalam³¹.

Adapun instrumen penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara. Peneliti akan memberikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber dalam rangka memperoleh data. Peneliti akan mewawancarai masyarakat yang berasal dari Desa Sungai Liput dan juga Desa Kebun Sungai Liput. Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Menurut Durri, Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur

Dalam pedoman wawancara terstruktur biasanya terdiri dari sekumpulan pertanyaan yang dapat dijawab dengan jawaban ya atau tidak, atau dengan memilih salah satu pilihan jawaban. dalam wawancara seperti ini tidak bisa mendapatkan jawaban secara lebih mendalam.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Dalam wawancara semi terstruktur pedoman biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan menggunakan pertanyaan semi terbuka. kelebihanannya adalah cukup objektif namun tetap memberikan informasi yang mendalam tentang pendapat dan alasan responden dibandingkan dengan kuesioner

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.231

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur, pedoman wawancara terperinci tidak diperlukan tetapi semacam rencana umum adalah meminta responden untuk pedoman atau komentar tentang suatu topik sesuai dengan tujuan pewawancara. Wawancara semacam ini dilakukan ketika informasi yang dibutuhkan sulit diperoleh dari orang yang diwawancarai.³²

Pada tahap ini, peneliti mengambil wawancara semi terstruktur sebagai sumber dalam penelitian ini. Dalam wawancara semi terstruktur, pedoman biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan, yang selanjutnya diperkaya dengan pertanyaan semi terbuka. Keuntungannya adalah cukup objektif dibandingkan dengan survei, namun memberikan informasi rinci tentang pendapat dan alasan responden.³³

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti sebagian melaksanakan memotret, menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

³²Durri Andriani, et.al, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 5.13

³³ Wahyu Purhantara, *metode penelitian kualitatif untuk bisnis*,(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h.82.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, lebih mengarah pada bukti konkret³⁴. Penulis hanya menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari data yang diperoleh dari kantor Geuchik Desa Kebun Sungai Liput, Desa Sungai Liput dan sebagainya.

Selain meminta dokumen-dokumen langsung dari Kantor Geuchik, peneliti juga mengambil beberapa referensi yang berasal dari buku, beberapa majalah perbankan, browsing di internet dan lain sebagainya. Semua dokumen-dokumen tersebut berfungsi untuk mendukung informasi-informasi yang diperlukan atau tambahan referensi dalam penyusunan tugas akhir ini.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat di perhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.³⁵

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Merupakan usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini.

³⁴ Ibid., 186

³⁵ Drs. Salim, Mpd, & Drs. Syahrudin, M.Pd, Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung : cipta pustaka media, 2012) h.165.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mensyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata sampel atau asumsi kurva norma, transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup studi.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas identic dengan reliabilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identic dengan objek vibilitas objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretative, keabsahan data dan laporan penelitian ini di bandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang focus, menentukan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penekitian.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengelola data yang telah di peroleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah, dan untuk menyusun ke dalam pola agar membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami

oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dari data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*.³⁶

3.7.1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan tahap analisis yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Esensi dalam tahap reduksi data ini adalah mengorganisasikan data, sehingga hasil dari kesimpulan akhir dapat diverifikasi dengan baik. Bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti.

Reduksi data merupakan struktur atau peralatan yang memungkinkan peneliti untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data, sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁷

3.7.2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

³⁶ Ibid, h.144

³⁷ Ibid, h.148

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif³⁸. Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan³⁹.

3.7.3. *Verifikasi (Menarik kesimpulan)*

Langkah ketiga ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi adalah kegiatan, selain pemantauan, yang menentukan keabsahan (validitas) perencanaan⁴⁰. Kesimpulan dari awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data, pada penarikan kesimpulan hasil-hasil selama penelitian berlangsung diverifikasi dan ditarik menjadi sebuah pernyataan dan arahan sebab akibat. Sehingga dari hasil data-data penelitian dapat diketahui komponen utama yang menjelaskan bagaimana permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

³⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm.129

³⁹ Ibid, h.149

⁴⁰ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Dalam Psikologi*, (UMM Press: Malang, 2016), Hal. 3

⁴¹ Ibid, h.150

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Desa Kebun Sungai Liput

Kebun Sungai Liput merupakan sebuah gampong yang terletak di kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang, provinsi Aceh, Indonesia. Desa ini merupakan desa yang sumber pendapatannya bertumpu dari sector buruh perkebunan. Penduduk yang ada di Desa Kebun Sungai Liput terdiri dari karyawan perusahaan PT. SUCFINDO. Perkebunan kelapa sawit yang ada di desa ini merupakan perkebunan yang tertua di Asia Tenggara dan dibangun pada tahun 1912.

1. Letak Geografis Kampung.

Kampung Sungai liput terletak di :

Provinsi : Aceh.

Kabupaten : Aceh Tamiang

Kecamatan : Kejuruan Muda .

Luas Wilayah : 1845 Ha.

Keadaan Tanah : Dataran Rendah

Batas – batas Kampung :

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Kampung	Batas Lain
1	Sebelah Utara	Kampung Purwodadi	
2	Sebelah Timur	Kampung Sungai Liput	
3	Sebelah Barat	Kampung Sungai Liput	

4	Sebelah Selatan	Kampung Purwodadi	
---	-----------------	-------------------	--

2. Kondisi Fisik Dasar Kampung

a. Tabel Kondisi Fisik Kampung

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Area Pusat Kampung	7	
2	Area Pemukiman	21	
3	Area Industri	15	
4	Area Perkebunan	1800	
5	Area Pendidikan	2.5	
6	Area Pusat Pelayanan Kesehatan	0,5	
7	Area Rekreasi dan Olah Raga	0,5	
8	Jalan/Loron	1	

b. Tabel Tipologi

No	Uraian	Ya / Tidak	Keterangan
1	Kampung sekitar hutan	Ya	-
2	Kampung terisolasi	Ya	-
3	Perbatasan dengan kabupaten lain	Ya	-
4	Perbatasan dengan kecamatan lain	Ya	-

c. Tabel Orbitasi

No	Uraian	Satuan		Keterangan
I	Orbitasi Umum			
1	Jarak ke ibu kota provinsi	500	Km	-
2	Jarak ke ibu kota kabupaten	10	Km	-
3	Jarak ke ibu kota kecamatan	300	M	-
II	Orbitasi Khusus			
1	Jarak ke gunung	50	Km	Gunung Leuser
2	Jarak ke laut	45	Km	Kuala Langsa
3	Jarak ke sungai	1	Km	Sungai Liput
5	Jarak ke Pasar	1	Km	Sungai Liput
6	Jarak ke Pelabuhan	45	Km	Kuala Langsa
7	Jarak ke Bandar Udara	0	Km	-
8	Jarak ke Terminal	7	Km	Kuala Simpang
9	Jarak ke kantor polisi/militer	300	M	Polsek dan Koramil
10	Jarak ke tempat wisata	45	Km	Pantai Brawe
11	Jarak ke tempat hiburan	3	Km	Kolam Renang

3. Demografi/Penduduk

a. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1.	Kamboja	182	373	338	711

2.	Nusa Indah	63	131	131	262
3.	Teratai	32	58	56	114
4.	Melur	39	91	198	289
TOTAL		316	653	723	1.376

b. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
		Lk	Pr	
1.	0 bulan – 12 bulan	53	60	113
2.	13 bulan – 04 tahun	69	75	144
3.	05 tahun – 07 tahun	150	143	293
4.	07 tahun – 15 tahun	197	220	417
5.	15 tahun – 56 tahun	166	179	345
6.	> 56	31	46	77

c. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama

No	Dusun	Jumlah				
		Islam	Kristen	Budha	Hindu	Katolik
1.	Kamboja	677	34	-	-	-
2.	Nusa Indah	244	18	-	-	-
3.	Teratai	114	-	-	-	-
4.	Melur	289	-	-	-	-
TOTAL		1.324	52	-	-	-

d. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Cacat Mental dan Fisik

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Cacat Fisik	-	

	- Tuna Rungu/Bisu	-	
	- Tuna Wicara/Tuli	-	
	- Tuna Netra/Buta	-	
	- Lumpuh	-	
	- Sumbing	-	
	- Invalid lainnya	-	
2.	Cacat Mental		
	- Idiot	1	
	- Gila	-	
	- Stres	-	
T O T A L		1	

e. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Usia Wajib Pendidikan 9 Tahun

No	Nama Wilayah	Jenjang Sekolah	Jumlah		Keterangan
			Sekolah	Tidak Sekolah	
1.	Kamboja	SD/Sederajat	280		
		SLTP/Sederajat	88		
2.	Nusa Indah	SD/Sederajat	55		
		SLTP/Sederajat	27		
3.	Teratai	SD/Sederajat	29		
		SLTP/Sederajat	27		
4.	Melur	SD/Sederajat	30		
		SLTP/Sederajat	25		
T O T A L			561		

f. Tabel Jumlah Pertumbuhan Penduduk

No	U r a i a n	Jumlah	Keterangan
1.	Angka Kelahiran	27	
2.	Angka Kematian	7	
3.	Pindah Datang	23	
4.	Pindah Pergi	25	
5.	Lainnya	-	

4. Fasilitas Sosial dan Ekonomi Kampung.

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Penggunaan Fasilitas
1	Fasilitas Agama		
	▪ Mesjid	1 Unit	Tempat Beribadah – Aktif
	▪ Meunasah	5 Unit	Tempat Beribadah – Aktif
	▪ TPQ	2 Unit	Tempat pengajian – Aktif
2	Fasilitas Pemerintahan		
	▪ Kantor Datok Penghulu (GedungPermanen)	1 unit	Untuk Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Masyarakat
	▪ Balai Pertemuan	1 Unit	
	▪ Pustaka Desa	1 Unit	
3	Fasilitas Olah Raga		
	▪ Lapangan Badminton	6 Unit	Aktif
	▪ Lapangan Bola Volly	2 Unit	Aktif

4	Fasilitas Kesehatan		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Puskesmas ▪ Polindes 	1 Unit 1 Unit	Aktif Aktif
5	Fasilitas Pendidikan		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ TK ▪ SD ▪ SMP ▪ SMU ▪ Pustaka Kampung 	1 Unit 1 Unit 1 Unit 1 Unit 1 Unit	Aktif Aktif Aktif Aktif Aktif
	6	Fasilitas Keamanan	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Poskamling 	4 Unit	Kurang Aktif

5. Keadaan Ekonomi

a. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	U r a i a n	Jumlah	Keterangan
1	Petani	-	
2	Pedagang	15	
3	Buruh Harian Lepas	6	
4	Peternak	21	
5	Pertukangan	8	
6	Pekerjaan Bengkel	12	
7	Pengrajin/Industri Rumah Tangga	13	

8	Wiraswasta	12	
9	PNS/TNI/POLRI	22	
10	Karyawan Swasta	65	
TOTAL		174	

b. Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja

No	Dusun	Jumlah Usia Kerja	Jumlah Usia Kerja Tidak Bekerja	Keterangan
1.	Kamboja	738	28	
2.	Nusa Indah	263	21	
3.	Teratai	134	9	
4.	Melur	172	11	
Jumlah		1.307	69	

4.1.2 Desa Sungai Liput

Kampung Sungai liput adalah salah satu Kampung didalam Kecamatan Kejuruan Muda dan merupakan Kampung Asli. Nama Sungai liput sebab Kampung ini terletak / dilalui oleh Sungai Tamiang dan banyak alur (anak sungai) yang aliran airnya bermuara di sungai dan pada alur-alur tersebut banyak hewan berupa siput kecil berwarna putih, konon menurut cerita orang tua dahulu maka dinamakanlah kampung ini Sungai Liput. Sungai Liput merupakan salah satu Kampung yang ada di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Terdiri atas 4 (Empat)

Dusun, yaitu Dusun Tualang, Pekan, Alur Meranti dan Dusun Buluh Betung. Kampung Sungai Liput dipimpin oleh seorang Datok Penghulu serta dibantu oleh Aparatur Kampung lainnya. Luas Kampung Sungai Liput adalah 125 Ha, terdiri dari tanah Pemukiman, pekarangan, perkebunan rakyat, perkebunan swasta, sawah, dan lokasi perkantoran serta lainnya.

6. Letak Geografis Kampung.

Kampung Sungai liput terletak di :

Provinsi	: Aceh.
Kabupaten	: Aceh Tamiang
Kecamatan	: Kejuruan Muda .
Luas Wilayah	: 125 Ha.
Keadaan Tanah	: Dataran Rendah
Batas – batas Kampung	:

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Kampung	Batas Lain
1	Sebelah Utara	Kampung Bukit Rata	
2	Sebelah Timur	Desa Salahaji (Sumut),Purwodadi	
3	Sebelah Barat	Kp.Tanjung mancang, Tj.Genteng	
4	Sebelah Selatan	Kp. Jawa, Sidodadi,Seumadam	

7. Kondisi Fisik Dasar Kampung

d. Tabel Kondisi Fisik Kampung

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Area Pusat Kampung	2	
2	Area Pemukiman	18	
3	Area Pertanian	25	

4	Area Perkebunan	70	
5	Area Pendidikan	2.5	
6	Area Industri	-	
7	Area Perdagangan	1	
8	Area Pusat Pelayanan Kesehatan	0,25	
9	Area Rekreasi dan Olah Raga	1,2	
12	Jalan/Lorong	0,33	
13	Jembatan dan Gorong-gorong	3	

e. Tabel Tipologi

No	Uraian	Ya / Tidak	Keterangan
1	Kampung sekitar hutan	Tidak	-
2	Kampung terisolasi	tidak	-
3	Perbatasan dengan kabupaten lain	Ya	-
4	Perbatasan dengan kecamatan lain	Ya	-
5	Perbatasan dengan Provinsi lain	Ya	Sumatera Utara

f. Tabel Orbitasi

No	Uraian	Satuan	Keterangan
I	Orbitasi Umum		
1	Jarak ke ibu kota provinsi	482 Km	-
2	Jarak ke ibu kota kabupaten	10 Km	-
3	Jarak ke ibu kota kecamatan	0,5 Km	-

II Orbitasi Khusus				
1	Jarak ke gunung		Km	-
2	Jarak ke laut	12	Km	-
3	Jarak ke sungai	0,5	Km	
4	Jarak ke pinggiran hutan	15	Km	-
5	Jarak ke Pasar	0,5	Km	-
6	Jarak ke Pelabuhan	47	Km	Langsa
7	Jarak ke Bandar Udara	476	Km	Banda Aceh
		250	Km	Medan
8	Jarak ke Terminal	7	Km	Kuala Simpang
9	Jarak ke kantor polisi/militer	0,5	Km	Polsek Kejuruan muda
10	Jarak ke tempat wisata	4	Km	
11	Jarak ke tempat hiburan	4	Km	

8. Demografi/Penduduk

g. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1.	Tualang	176	310	333	643
2.	Pekan	128	221	235	456
3.	Alur Meranti	186	366	335	701
4.	Buluh Betung	252	450	468	918
TOTAL		742	1347	1371	2718

h. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
		Lk	Pr	
1.	0 bulan – 12 bulan	26	24	50
2.	13 bulan – 04 tahun	66	68	134
3.	05 tahun – 07 tahun	193	195	388
4.	07 tahun – 15 tahun	242	240	482
5.	15 tahun – 56 tahun	687	691	1378
6.	> 56	192	203	395

i. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama

No	Dusun	Jumlah				
		Islam	Kristen	Budha	Hindu	Katolik
1.	Tualang	661	-	-	-	-
2.	Pekan	520	3	-	-	-
3.	Alur Meranti	673	-	-	-	-
4.	Buluh Betung	965	5	-	-	-
TOTAL		2819	8	-	-	-

j. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Cacat Mental dan Fisik

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Cacat Fisik		
	- Tuna Rungu/Bisu	1	
	- Tuna Wicara/Tuli		
	- Tuna Netra/Buta		
	- Lumpuh	8	

	- Sumbing	-	
	- Invalid lainnya	-	
2.	Cacat Mental		
	- Idiot	3	
	- Gila	1	
	- Stres	1	
TOTAL		14	

k. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Usia Wajib Pendidikan 9 Tahun

No	Nama Wilayah	Jenjang Sekolah	Jumlah		Keterangan
			Sekolah	Tidak Sekolah	
1.	Sungai Liput	SD/Sederajat	353		
		SLTP/Sederajat	415		
TOTAL			768		

l. Tabel Jumlah Pertumbuhan Penduduk

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Angka Kelahiran	25	
2.	Angka Kematian	12	
3.	Pindah Datang	27	
4.	Pindah Pergi	19	
5.	Lainnya	-	

9. Fasilitas Sosial dan Ekonomi Kampung.

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Penggunaan Fasilitas
1	Fasilitas Agama		
	▪ Masjid	3 Unit	Tempat Beribadah – Aktif
	▪ Meunasah	3 Unit	Tempat Beribadah – Aktif
	▪ TPQ	5 Unit	Tempat pengajian – Aktif
2	Fasilitas Pemerintahan		
	▪ Kantor Datok Penghulu (Gedung Permanen)	1 unit	Untuk Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Masyarakat
3	Fasilitas Olah Raga		
	▪ Lapangan Bola Kaki	1 Unit	Aktif
	▪ Lapangan Bola Volly	2 Unit	Aktif
4	Fasilitas Kesehatan		
	▪ Puskesmas	1 Unit	Aktif
	▪ Polindes	1 Unit	Aktif
5	Fasilitas Pendidikan		
	▪ TK	1 Unit	Aktif
	▪ SD	2 Unit	Aktif
	▪ SMP	1 Unit	Aktif
	▪ SMU	1 Unit	Aktif
	▪ Pustaka Kampung	1 Unit	Aktif

6	Fasilitas Keamanan ▪ Poskamling	4 Unit	Kurang Aktif
----------	---	--------	--------------

10. Keadaan Ekonomi

c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	U r a i a n	Jumlah	Keterangan
1	Petani	67	
2	Pedagang	98	
3	Buruh tani / Buruh Harian Lepas	167	
4	Peternak	15	
5	Pertukangan	24	
6	Pekerjaan Bengkel	12	
7	Pengrajin/Industri Rumah Tangga	38	
8	Wiraswasta	106	
9	PNS/TNI/POLRI	65	
10	Karyawan Swasta	82	
11	Nelayan	17	
12	Transportasi	45	
12	Lainnya	108	
TOTAL		844	

d. Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja

No	Dusun	Jumlah Usia Kerja	Jumlah Usia Kerja Tidak Bekerja	Keterangan
1.	Buluh betung	412	212	
2.	Pekan	221	105	
3.	Tualang	293	122	
4.	Alur meranti	115	134	
Jumlah		1041	573	

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kesejahteraan Masyarakat Desa Kebun Sungai Liput

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti dapatkan di lapangan, peneliti melihat bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Desa Kebun Sungai Liput berada disekitaran Rp. 2.200.000 hingga Rp. 3.200.000. Sedangkan pengeluaran masyarakat di Desa Kebun Sungai Liput berkisar antara Rp. 1.700.000 hingga Rp. 3.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan selama sebulan yang diperoleh oleh masyarakat lebih besar daripada pengeluaran mereka selama sebulan. Bagi masyarakat Desa Kebun Sungai Liput, pendapatan tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Masyarakat Desa Kebun Sungai Liput sudah merasa bersyukur dengan pendapatan yang mereka peroleh.

Sebagian besar masyarakat di Desa Kebun Sungai Liput sudah memiliki tempat yang layak dan permanen. Masyarakat juga banyak yang tinggal di perumahan perusahaan PT. SUCFINDO. Walaupun bukan tempat tinggal pribadi, akan tetapi mereka tinggal di perumahan tersebut dengan permanen dan dalam

jangka waktu yang lama. Dengan begitu, mereka tidak perlu memikirkan biaya sewa ataupun iuran untuk membayar tempat tinggal mereka. Walaupun sebagian besar masyarakat sudah memiliki tempat tinggal permanen dan pribadi, masih ada beberapa orang yang menyewa tempat tinggal.

Fasilitas publik yang berada di Desa Kebun Sungai Liput juga cukup memadai. Berbagai macam jenis fasilitas seperti fasilitas kesehatan, puskesmas, klinik kesehatan, air gratis yang berasal dari pabrik, dan fasilitas keagamaan seperti mushala dan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Dengan begitu, masyarakat juga menjadi lebih nyaman untuk berada di Desa Kebun Sungai Liput karena telah tersedia fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan masyarakat untuk tinggal dan bekerja.

Hampir seluruh masyarakat yang berada di Desa Kebun Sugai Liput memiliki kondisi kesehatan yang baik. Mereka juga mendapatkan akses dan juga pelayanan kesehatan yang cukup baik dari Puskesmas di Desa Kebun Sungai Liput. Apabila mereka merasa membutuhkan bantuan ketika kurang sehat, maka mereka bisa mendatangi Puskesmas untuk berkonsultasi tentang kesehatan mereka. Apalagi sebagian masyarakat di Desa Kebun Sungai Liput merupakan karyawan di perusahaan kelapa sawit PT. SUCFINDO. Dengan begitu, mereka mendapat fasilitas dari perusahaan yang berupa tanggungan kesehatan dengan fasilitas yang terbaik. Selain itu, mereka diberikan akses untuk mendapatkan fasilitas kesehatan dari klinik pribadi milik perusahaan yang tidak jauh dari lokasi tempat tinggal mereka.

Masyarakat yang ada di Desa Kebun Sungai Liput juga tidak memiliki kendala dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Lokasi sekolah yang dekat dengan sekitaran rumah membuat mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya dengan baik. Selain itu, biaya sekolah yang terjangkau di Desa juga membuat mereka tidak keberatan untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Selain itu, masyarakat yang tinggal di Desa Kebun Sungai Liput mudah untuk mendapatkan transportasi umum. Hal ini dikarenakan lokasi tempat tinggal masyarakat yang ada di Desa Kebun Sungai Liput tidak terlalu jauh dari lalulintas jala besar ataupun jalan Medan-Banda Aceh. Sehingga apabila mereka ingin berpergian, mereka dapat menemukan transportasi umum lebih cepat. Berdasarkan hal tersebut, maka Desa Kebun Sungai Liput digolongkan kedalam kelompok Keluarga Sejahtera III.

4.2.2 Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Liput

Berdasarkan hasil temuan peneliti, peneliti menemukan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat di Desa Sungai Liput sebesar Rp. 270.000 hingga Rp. 3.000.000. Adapun pengeluaran yang mereka keluarkan setiap bulan berkisar Rp. 1.000.000 per bulan. Walaupun kebanyakanya dari masyarakat Desa Sungai Liput memiliki pendapatan sekitar Rp. 2.000.000, namun masyarakat sudah bersyukur dan merasa cukup dengan penghasilan mereka sendiri. Karena mereka merasa bahwa penghasilan tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Liput bertempat tinggal di rumah yang semi permanen. Rumah masyarakat yang semi permanen memiliki dinding dengan setengah bata dan setengah papan kayu. Akan tetapi,

mereka sudah cukup nyaman untuk tinggal di rumah tersebut karena mereka sudah cukup lama berada di tempat tersebut.

Di Desa Sungai Liput, fasilitas umum sudah cukup memadai. Mereka sudah dapat menggunakan fasilitas yang telah tersedia seperti sekolah, tempat ibadah, puskesmas, dan fasilitas lainnya. Selain itu, kondisi kesehatan masyarakat di Desa Sungai Liput juga cukup baik. Mereka memiliki kondisi kesehatan yang prima dan memiliki tubuh yang sehat. Apabila mereka merasa kurang sehat, maka mereka langsung bisa mengunjungi Puskesmas terdekat untuk melakukan cek kesehatan dan mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ini dapat mereka peroleh secara gratis dengan menunjukkan kartu identitas ataupun kartu BPJS saat mengunjungi Puskesmas.

Para masyarakat yang berada di Desa Sungai Liput untuk saat ini tidak memiliki kendala dalam menyekolahkan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan lokasi sekolah yang cukup dengan dengan tempat tinggal serta biaya yang gratis untuk sekolah formal. Walaupun ada biaya tambahan seperti pembelian buku, sumbangan, dan lainnya, mereka masih mampu memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Walaupun ada beberapa kebutuhan lain yang masih terasa sulit untuk dipenuhi.

Karena ada beberapa hal yang membuat masyarakat kesulitan terkait dana, maka dalam hal ini masyarakat yang ada di Desa Sungai Liput digolongkan menjadi masyarakat Keluarga Sejahtera II.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti dapatkan di lapangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput. Adapun faktor tersebut adalah pendapatan perbulan masyarakat, pengeluaran bulanan masyarakat, fasilitas tempat tinggal yang permanen, keadaan kesehatan anggota keluarga, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, mendapatkan akses untuk sekolah, serta mudahnya mendapatkan transportasi umum.

Kesembilan faktor tersebut bersama-sama mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput. Pendapatan perbulan keluarga yang lebih besar daripada pengeluaran bulanan keluarga menunjukkan bahwa pendapatan mereka sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Tempat tinggal yang semi permanen dan juga permanen memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang tinggal di rumah yang permanen tentunya akan merasa lebih aman karena mereka sudah menetap di rumah yang menurut mereka nyaman tanpa memikirkan biaya sewa dan biaya perawatan rumah yang besar. Selain itu, walaupun masih ada yang tinggal bukan di rumah pribadi dan tinggal di perumahan perusahaan, akan tetapi mereka sudah menetap di perumahan tersebut. Fasilitas yang cukup lengkap juga memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sungai Liput dan Desa Kebun Sungai Liput. Lengkapnya fasilitas umum yang tersedia dapat dinikmati masyarakat untuk memenuhi aktivitas mereka. Mereka dapat melakukan ibadah di rumah ibadah, menyekolahkan anak-anaknya, serta dekat dengan lokasi Puskesmas. Kedua masyarakat Desa dapat dengan mudah mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas secara gratis dengan menunjukkan kartu identitas

atau BPJS yang mereka miliki. Selain itu, mereka juga dapat dengan mudah mendapatkan transportasi umum karena jarak desa dan lokasi lalulintas jalan besar ataupun jalan Medan-Banda Aceh dekat dengan lokasi tempat tinggal mereka.

Faktor yang menyebabkan perbedaan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput terletak pada faktor pendapatan dan tempat tinggal masyarakat. Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Desa Kebun Sungai Liput lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh masyarakat Desa Sungai Liput. Sedangkan pada faktor tempat tinggal, kebanyakan masyarakat yang ada di Desa Kebun Sungai Liput sudah tinggal di tempat tinggal yang permanen, sedangkan masyarakat yang ada di Desa Sungai Liput kebanyakan tinggal di rumah yang semi permanen. Dengan demikian, maka masyarakat Kebun Desa Sungai Liput digolongkan sebagai Keluarga Sejahtera III. Sedangkan masyarakat Desa Sungai Liput digolongkan sebagai Keluarga Sejahtera II.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Kebun Sungai Liput lebih sejahtera daripada masyarakat di Desa Sungai Liput. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Desa Kebun Sungai Liput lebih besar dari pada masyarakat di Desa Sungai Liput. Selain itu, masyarakat Desa Kebun Sungai Liput lebih sejahtera karena kebanyakan dari mereka tinggal di rumah yang permanen, sedangkan masyarakat di Desa Sungai Liput kebanyakan masih tinggal di rumah yang semi permanen. Maka, faktor yang menyebabkan perbedaan kesejahteraan pada masyarakat di Desa Kebun Sungai Liput dan masyarakat di Desa Sungai Liput terletak pada faktor pendapatan dan tempat tinggal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kebun Sungai Liput lebih sejahtera daripada masyarakat di Desa Sungai Liput. adapun hal yang menjadi faktor pembeda kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Kebun Sungai Liput dan masyarakat yang ada di Desa Sungai Liput yaitu terletak pada faktor pendapatan dan juga faktor tempat tinggal masyarakat.

Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat di Desa Kebun Sungai Liput lebih besar daripada masyarakat Desa Sungai Liput. Selain itu, masyarakat di Desa Kebun Sungai Liput sudah tinggal di perumahan yang permanen walaupun kebanyakan dari mereka tinggal di perumahan perusahaan PT. SUCFINFO, sedangkan masyarakat Desa Sungai Liput masih tinggal di rumah yang semi permanen. Dengan demikian, maka masyarakat Kebun Desa Sungai Liput digolongkan sebagai Keluarga Sejahtera III. Sedangkan masyarakat Desa Sungai Liput digolongkan sebagai Keluarga Sejahtera II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Pembaca di rekomendasikan untuk mencari tahu lebih dalam lagi tentang faktor yang menyebabkan perbedaan kesejahteraan tiap desa.

2. Para mahasiswa disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor yang menyebabkan perbedaan kesejahteraan tiap desa.
3. Pimpinan Desa Kebun Sungai Liput dan Desa Sungai Liput diharapkan dapat mengambil kebijakan atau keputusan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Acehtamiangkab.bps.go.id.

Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Arifin, N. K., & Mustika, M. S. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6), 294-305.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Awal, A. (2018). *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pattalasang Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa*. Skripsi Universitas Allaudin Makassar.

Ayuk , N. T. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Kerajinan Tenun Lelunakan di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Unmas Mataram*, 13(1), 50-58.

Bi Rahmani, N. A. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN.

Danu Eko Agustinova,S.Pd.,M.Pd, *memahami metode penelitian kualitatif teori dan praktik*, (Yogyakarta:calpulis,2015)

Drs. Salim , Mpd, & Drs. Syahrums, M.Pd, *Metedologi penelitian kualitatif*, (Bandung : cipta pustaka media, 2012)

<http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-4-no-1-eko.pdf>

Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu katsir (Jilid 6)*, (Jawa Tengah : Insan Kamil Solo, 2016)

Komaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*,cet.5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

S. Purwaningsih, *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Alprin, 2020)

Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima

Sudarman Danim, *Trasnsformsi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

V. Wiratna Sujarweni, *metode penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Barupress)

Wahyu Purhantara, *metode penelitian kualitatif untuk bisnis*,(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010)

Widia Amelia, *Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an*, skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar 2018)